

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Wartulas, M.Pd

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
swartulas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini bahwa pada masa pandemi saat sekarang ini, sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah/online/daring di mana guru harus lebih mengupayakan agar motivasi belajar siswa tidak menurun dengan memberikan metode proses belajar yang kreatif sehingga siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. upaya yang bisa diterapkan guru misalnya memberikan metode pembelajaran secara langsung di rumah siswa. Hal ini juga menyangkut fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Kata kunci: *Peran Guru, Motivasi Belajar, Masa Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami masa pandemi covid-19, yang berdampak dan mempengaruhi seluruh aspek bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Banyak sekolah yang membuat kebijakan untuk menutup sekolah untuk sementara waktu dan tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sementara proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Tatang (2015: 16) bahwa sekolah merupakan lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki

struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

Masa pandemi covid-19 juga mengakibatkan pembelajaran yang seharusnya berjalan secara efektif melalui tatap muka dengan guru menjadi terganggu. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru agar dapat melaksanakan pembelajaran meskipun dalam kondisi yang tidak seperti biasanya, terutama perubahan jam mengajar, yang harus dikurangi jam tapkanya, maupun pembelajaran dengan menggunakan sistem online/daring. Guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Priansa dan Setiani (2015: 2) bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Secara lebih rinci, guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berupaya untuk menciptakan pembelajaran, efektif, mengembangkan bahan pelajaran, serta membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kondisi dan keadaan seperti ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 148) yang mengemukakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2012: 58). Karenanya Witherington (1986: 1135) da-

lam Djamarah (2008: 108) mengatakan bahwa *teacher's activity is to stimulate learning activity. Teaching is not a routine process. It is original, inventive, creative.* Mengajar adalah *transfer of knowledge* kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan untuk mengantarkan anak didik ke arah kemajuan dan kebaikan.

- a. Tulisan ini berupaya dan bermaksud untuk menyampaikan kepada pada pengajar/guru terkait tugas dan peran guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemic covid-19 diantaranya yaitu: a) Peran Guru dalam Pembelajaran; b) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa; c) Fungsi Motivasi dalam Belajar dan d) Hal-hal yang harus Diperhatikan Guru Selama Masa Pandemi Covid-19

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Rusman (2012: 58) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

1. Peranan Guru Berkaitan dengan Kompetensi Guru

- a. Guru Melakukan Diagnosis terhadap Perilaku Awal Siswa

Proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkret dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, sehingga diharapkan

jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

- b. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Untuk itu, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran
Beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:
 - 1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran
 - 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
 - 3) Melaksanakan diskusi dalam kelas
 - 4) Mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler.
 - 5) Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
 - 6) Memberikan masalah untuk diperoleh solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal.
 - 7) Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
 - 8) Menggunakan alat peraga seperti: OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat kita rancang sendiri.
- d. Guru sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah
Usman (1999: 12) mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan
 - 2) Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat
 - 3) Orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran
 - 4) Penegak disiplin
 - 5) Pelaksana administrasi pendidikan
 - 6) Pemimpin generasi muda, karena di tangan gurulah nasib suatu generasi di masa mendatang
 - 7) Penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia
- e. Guru sebagai komunikator
Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya
- f. Guru mampu Mengembangkan Keterampilan Diri
Merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pula pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.
- g. Guru dapat Mengembangkan Potensi Anak
Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi anak didik. (Rusman, 2012: 58-62)

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut De Decce dan Grawford (1974) dalam Djamarah (2008: 169-170) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin kepada anak-anak

3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, di mana masalah hadiah dan pujian, serta memberi angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Dalam hal ini dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlihat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semauanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberikan gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi, Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan huku-

man yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan tersebut anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Menurut Djamarah, (2008: 157-158) ada 3 (tiga) fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin mengertinya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai

pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Guru Selama Masa Pandemi Covid-19

Peran guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena motivasi sangatlah penting ditingkatkan bagi siswa yang malas-malasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada masa pandemi ini karena tidak ada lagi yang bisa membantu atau mengarahkan peserta didik untuk lebih paham pada materi pembelajaran kalau tidak siswa itu sendiri yang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami materi pembelajaran bagi setiap guru. pada masa pandemi covid -19 ini guru tidak bisa memberikan arahan secara langsung sehingga siswa dituntut untuk dapat mengarahkan diri masing-masing dengan cara belajar secara mandiri dan teratur guna untuk mencapai keberhasilan prestasi belajarnya.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru selama masa pandemi covid-19, yaitu:

1. Guru harus bisa memaksimalkan waktu yang sudah diberikan agar dapat mendorong siswa lebih menghargai waktu
2. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa guru harus memberikan apresiasi dan dukungan agar siswa merasa lebih dihargai supaya siswa lebih bersemangat dalam melakukan proses belajar yang dilaksanakan secara mandiri dirumah
3. Guru juga harus bisa memberikan metode belajar yang mudah dipahami agar siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami pembelajaran yang telah diberikan
4. Guru juga harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan tantangan belajar kepada siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran
5. Seorang pendidik harus bisa memberikan kemajuan bagi siswa untuk giat dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara yang mereka sukai dan inginkan

Meski proses pembelajaran daring guru juga tetap memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (Hasfira, Meisy Marelda, 2021: 80-84).

PENUTUP

Simpulan

Sebagaimana hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait artikel ini yaitu: 1) Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator; 2) Guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran; 3) fungsi motivasi dalam belajar, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan; dan 4) Guru juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan tantangan belajar kepada siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda. 2018. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal 5, no. 2 (2018): 181.
- Alawiyah. 2013. *Peran guru dalam kurikulum*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 4(1)
- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik DI SMAN 3 Tanjung Raja*. Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1 (2018): 80–88.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasfira, Meisy Marelda. *Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi JPdK* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 80-84 *Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning in Primary Education*
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia